BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai bagian dari tenaga kesehatan profesional. Dalam menjalankan tugasnya, perawat bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan secara berkesinambungan selama 24 jam sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga pekerjaan tersebut menjadi tantangan tersendiri baik secara fisik maupun emosional (Sanger & Lainsamputty, 2022).Tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan, perawat juga menjalankan fungsi lain seperti pendidik, advokat bagi klien, konselor, agen perubahan, pemimpin, manajer, peneliti, hingga pengembang praktik keperawatan (Wahyudi,2020). Banyaknya tanggung jawab perawat dalam pelayanan sering kali meningkatkan beban kerja, yang menjadi salah satu masalah utama dalam praktik keperawatan.

Beban kerja merujuk pada tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Beban kerja perawat menggambarkan kondisi yang menimbulkan tekanan secara fisik maupun nonfisik yang dialami perawat akibat seluruh aktivitas selama bertugas, baik aktivitas langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Nuraeni et al.,2019). Beban kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu beban kerja subjektif dan beban kerja objektif. Beban kerja subjektif berkaitan dengan persepsi atau penilaian individu terhadap tuntutan pekerjaannya, sedangkan beban kerja objektif mengacu pada kondisi yang

nyata atau keadaan sebenarnya yang ditemukan di lapangan (Romadhoni et al., 2016). Berdasarkan Hasil penelitian (Soewardi & Kusuma, 2019) menunjukkan bahwa 47,8% perawat mengeluhkan faktor seperti jam kerja, waktu istirahat, sistem shift, pendapatan, beban tugas, serta sistem reward dan punishment. Selain itu, 60,3% perawat mengalami beban kerja yang tinggi. Penelitian lain juga menunjukan bahwa dari total 65 perawat, sebanyak 52 orang (80%) mengalami beban kerja tinggi (Handayani et al., 2021) . Tingginya beban kerja yang dialami perawat secara terus menerus berpotensi menimbulkan kelelahan kerja.

Secara global, beban kerja perawat masih menjadi salah satu permasalahan dalam pelayanan kesehatan dalam kesehatan. Studi multicenter yang melibatkan 456 perawat menunjukkan bahwa perawat menunjukkan bahwa perawat secara umum mengalami tuntutan dan beban kerja tinggi selama menjalankan shift (Ivziku et al., 2024). Di Indonesia tingginya beban kerja perawat ditemukan sebanyak 69,1% mengalami beban kerja berat (Nurchalisa & Agustina, 2023). Di provinsi Jawa Timur permasalahan beban kerja perawat juga ditemukan bahwa 37,5% perawat mengalami beban kerja berat, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori beban kerja ringan dan sedang (Wicaksono et al., 2023). Kondisi beban kerja perawat juga ditemukan di kota malang yang menunjukan bahwa 60 % perawat memiliki beban kerja berat (Bachtiar, 2024).

Kelelahan kerja dapat diartikan sebagai keadaan merasa letih atau berkurangnya energi yang dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Kelelahan kerja dipahami sebagai gejala psikologis

yang mencerminkan menurunnya kapasitas individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas pekerjaannya (Khanade & Sasangohar,2017). Kelelahan kerja dapat menyebabkan menurunnya tingkat konsentrasi, meningkatnya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam tindakan, serta berdampak pada penurunan mutu pelayanan kesehatan (Trinofiandy et al., 2018). Menurut laporan terbaru, studi International Nursing Review menyatakan bahwa perawat di seluruh dunia mengalami tingkat kelelahan kerja yang tinggi, dengan angka prevalensi mencapai 33 % dari populasi perawat global. Hasil penelitian (Ekaputri et al., 2022) sebanyak 37 orang (51,4%) mengalami kelelahan kerja yang tinggi. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan (Gumelar et al., 2021) menunjukan bahwa di RSUD sekarwati mayoritas perawat, 8 orang (13,8%) memiliki kelelahan kerja dalam kategori sedang, sementara 39 orang (67,2%), mengalami kelelahan kerja yang tinggi. Kelelahan yang berkpanjangan akan menyebabkan stres kerja pada perawat.

Stres kerja muncul sebagai reaksi emosional tubuh ketika individu merasa tuntutan yang dihadapi sudah melebihi batas kemampuannya. Stres kerja terjadi sebagai respons fisiologis dan psikologis ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Jika stres kerja tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan burnout, serta meningkatkan risiko penyakit kronis, termasuk hipertensi dan penyakit jantung (Gloria et al., 2024). American Institute of Stress melaporkan bahwa penyakit yang berkaitan dengan stres menimbulkan kerugian ekonomi di Amerika Serikat

hingga lebih dari $100 miliar setiap tahun.Sebuah survei terhadap perawat pelaksana di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa 46% responden merasa pekerjaannya menimbulkan stres kerja (Asri et al., 2023). Berdasarkan hasil survei PPNI, sekitar 50,9% perawat di Indonesia dilaporkan mengalami stres kerja. Perawat yang mengalami stres tersebut sering mengeluhkan keluhan seperti pusing, kelelahan, serta kesulitan beristirahat (Rhamdani,et al.,2019). Hasil penelitian menunjukan bahwa 10 orang perawat (22,22%) mengalami stress rendah dan Sebagian besar perawat mengalami stress berat sebanyak 26 orang (48,89%) (Walangadi et al., 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja. Hasil penelitian (Mudayana et al., 2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ruang rawat inap. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sari et al.,2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di ruang IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat, maka tingkat stres kerja yang dirasakan juga cenderung meningkat, dan sebaliknya semakin rendah beban kerja maka stres kerja yang dialami turut menurun. Hasil penelitian yang membahas hubungan kelelahan kerja dengan stress kerja perawat . Penelitian (Dakhi et al., 2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dan stres kerja pada perawat di RSU Bethesda Gunungsitoli. Artinya, semakin tinggi

tingkat kelelahan yang dirasakan perawat, maka semakin meningkat pula tingkat stres kerja yang dialami. Penelitian sebelumnya hanya membahas hubungan beban kerja dengan stres kerja dan kelelahan kerja dengan stres kerja secara terpisah. Namun, belum banyak penelitian yang menganalisis beban kerja dan kelelahan kerja secara bersamaan terhadap stres kerja perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Gondanglegi di ruangan cendana melalui wawancara terhadap 10 orang perawat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengeluhkan tingginya beban kerja karena jumlah pasien yang harus ditangani dalam satu shift cukup banyak, sehingga perawat dituntut untuk bekerja lebih cepat dan menyelesaikan berbagai tindakan keperawatan dalam waktu yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan perawat mengalami kelelahan fisik maupun mental, seperti tubuh terasa pegal, mudah mengantuk, berkurangnya energi, dan sulit berkonsentrasi saat bekerja. Selain itu, sebagian perawat juga mengungkapkan mengalami tekanan psikologis selama bekerja, seperti merasa cemas ketika menghadapi kondisi pasien yang memerlukan penanganan segera, mudah tegang, mudah marah, serta merasa terbebani oleh tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Beban Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi”.

1.2 Rumusan Masalah

"Apakah terdapat hubungan antara beban kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi?".

1.3 Tujuan Peneltian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
2. Mengidentifikasi kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
3. Mengidentifikasi stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
4. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
5. Menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan beban kerja, kelelahan kerja dengan stress kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi. Penelitian ini diharapkan dapat

menambah dan memperkaya pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen dan keperawatan kesehatan kerja, sebagai dasar dalam memahami faktor -faktor yang memengaruhi stress kerja pada perawat dilingkunga rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perawat mengenai hubungan antara beban kerja, kelelahan kerja dengan tingkat stres kerja perawat. Dengan adanya pemahaman tersebut, perawat diharapkan mampu mengenali faktor-faktor yang memicu stress kerja serta dapat menerapkan strategi koping yang tepat untuk mengelola stress, sehingga kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan dapat tetap optimal.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan pertimbangan dan masukan bagi institusi kesehatan, khususnya Rumah Sakit Islam Gondanglegi, dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya keperawatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengaturan beban kerja, pencegahan kelelahan kerja, serta penyusunan kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan Tingkat stress kerja perawat dan meningkatkan mutu pelayanan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapakan menjadi referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait beban kerja,

kelelahan kerja, dan stress kerja perawat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan desain, variabel, dan metode yang lebih luas dan mendalam.